



PENTINGNYA PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA

Ujang Permana¹, Darmasta Maulana², Nisa Siti Mariyazni³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Ypib Majalengka^{1,2}

Email

Info Artikel :

Diterima : 15 Januari 2022

Disetujui : 19 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Krisis multidimensi yang berkepanjangan menjadi penyebab utama semakin melemahnya rasa kepercayaan diri remaja, menguatnya sikap ketergantungan, dan menyuburkan sikap apatis remaja terhadap berbagai persoalan bangsanya. Selain itu rasa nasionalisme di kalangan remaja tergerus oleh arus globalisasi yang deras memenuhi segala dimensi kehidupan generasi muda sehingga menyebabkan banyaknya remaja Indonesia yang terjerumus pada berbagai perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara nilai – nilai pancasila terhadap pembinaan moral remaja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi literatur, yakni dengan mengkolaborasi secara sistematis dari berbagai konsep tentang nilai-nilai pancasila dalam pembinaan moral remaja yang bersumber dari jurnal, buku dan penelitian yang relevan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap pembinaan moral remaja dan Pancasila harus diinternalisasikan dalam kehidupan remaja sehingga terbangun karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci :
Nilai
Pancasila,
Pembinaan,
Moral,
Remaja.

ABSTRACT

The protracted multidimensional crisis is the main cause of the weakening of adolescent self-confidence, strengthening of dependence, and fostering youth apathy towards various problems of the nation. In addition, the sense of nationalism among teenagers is eroded by the swift currents of globalization that fill all dimensions of the lives of the younger generation, causing many Indonesian teenagers to fall into various deviant behaviors. This study aims to determine how the relationship between the values of Pancasila on the moral development of adolescents. The type of research used is literature study research, namely by systematically collaborating from various concepts about Pancasila values in adolescent moral development which are sourced from relevant journals, books and research. The results of the study indicate that the values of Pancasila are very influential and play an important role in the moral development of teenagers and Pancasila must be internalized in the lives of teenagers so that the character of teenagers is built in accordance with the values of Pancasila.

Keywords :
Pancasila
Values,
Development,
Morals, Youth

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Pancasila tentu saja tidak terlepas dari pembahasan tentang butir-butir Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila memiliki makna yang sangat dalam baik dari segi sejarah pembentukannya. Pancasila merupakan dasar negara sekaligus sebagai landasan menuju cita-cita bangsa Indonesia.

Sulianti (2008:111), menyatakan bahwa Pendidikan Nasional merupakan Pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, dan intelektual, serta profesional dalam bidang ke ilmuannya. Sedangkan nilai adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang berkarakteristik abstrak, akan tetapi dijadikan pedoman bagi kehidupan bermasyarakat. Nilai berkaitan erat dengan perilaku sosial manusia terhadap lingkungan sekitarnya.

Pancasila merupakan sebuah ideology dan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan dari segala keputusan bangsa dan mencerminkan kepribadian Bangsa Indonesia. Secara Etimologi, kata "Pancasila" berasal dari bahasa sanskerta India (Kasta Brahmana), yaitu kata "Panca" yang artinya Lima, dan "sila" yang artinya dasar. Sehingga arti Pancasila secara harfiah adalah lima dasar.

Pancasila dicetuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia agar kita mempunyai pondasi yang kuat dalam menjalankan pemerintahan. Hal itu memiliki makna bahwa peran Pancasila sangat besar dalam bernegara sehingga negeri ini tidak mudah dipengaruhi dan dijajah oleh bangsa lain. Dasar Negara Indonesia tersebut dilambangkan dengan Garuda di mana terdapat gambar bintang, rantai, pohon beringin, padi dan kapas yang mencerminkan arti dari 5 sila dalam Pancasila. Kemudian lambang negara Indonesia ini disebut dengan Garuda Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi remaja yang berada dalam proses pencarian diri dan pembentukan pembinaan moral. Efi Rusdiyani (2020) menyebutkan bahwa krisis multidimensi yang berkepanjangan memberikan dampak serius pada remaja sehingga menyebabkan melemahnya rasa kepercayaan diri dan kebanggaan generasi muda, dan menguatnya sikap ketergantungan, bahkan lebih jauh telah menyuburkan sikap apatis remaja terhadap berbagai persoalan bangsanya. Remaja Indonesia tumbuh sebagai menjadi generasi minim tingkat kepeduliannya terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Selain itu rasa nasionalisme di kalangan remaja semakin tergerus oleh arus globalisasi yang deras memenuhi segala dimensi kehidupan remaja Indonesia. Perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran pelajar, kriminalitas, dan lain-lain sangat akrab dengan kehidupan remaja. Mereka banyak meniru budaya urban sehingga mempengaruhi gaya hidup dan perilaku dalam berbusana, bergaul, musik, konsumsi, dan sebagainya. Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan remaja perkotaan semata, tetapi juga hingga ke pelosok-pelosok desa.

Dalam penelitiannya, Atmawarni (2021) menyebutkan, betapa pentingnya pembinaan moral remaja untuk menyadarkan remaja sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja harus terus diarahkan dan

dipersiapkan sedemikian rupa sehingga kedepannya mereka bisa menjadi ujung tombang kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dalam penelitiannya, Atmawarni menyajikan gambaran alternative tentang upaya nilai-nilai pancasila dalam pembinaan moral remaja.

Selaras dengan hasil penelitian di atas, Pancasila harus diinternalisasikan dalam kehidupan remaja saat ini sehingga terbangun karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan moral remaja berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal inipun menjadi alasan utama dilakukannya penelitian yang berjudul *“Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Pembinaan Moral Remaja”*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yakni mengkolaborasi secara sistematis dari berbagai konsep tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila dalam pembinaan moral remaja yang bersumber dari jurnal, buku dan penelitian yang relevan guna mengkonstruksi tentang nilai-nilai pancasila dan pembinaan moral remaja. Penelitian dilaksanakan pada September 2021 hingga November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang menyosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri remaja. Dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara, nilai pancasila merupakan standar hidup bangsa yang berideologi Pancasila. Nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pemecahan permasalahan remaja.

Menurut Purwadarminto (dalam Sunarto dan Agung Hartono, 1999;169), moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1989;592) moral didefinisikan sebagai berikut : (1) ajaran tertentu tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap di perbuatan; dan (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disarikan bahwa dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, moral merupakan suatu alat pengontrol atau kendali dalam bertingkah laku.

Menurut John Dewey (dalam Ngalim Purwanto, 1997;159), pembentukan watak manusia, ada tiga unsur yang penting, yaitu : (1) kemauan yang timbul dari inisiatif sendiri, tak terhalang, yang dapat dikembangkan oleh anak; (2) kejernihan keputusan,

yang dapat terbentuk dengan penyelidikan dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan sendiri oleh anak; dan (3) kehalusan perasaan, yang dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan bekerja sama dan dalam pergaulan sehari-hari dengan anak-anak lain.

Pendidikan moral atau proses untuk membentuk manusia yang bermoral merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan utama. Dalam kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai hidup, maka moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup tersebut. Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan antara baik dan buruk, jadi ada kaitannya dengan moral.

Nilai-nilai kehidupan yang perlu diinformasikan dan selanjutnya harus dihayati oleh remaja tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, namun juga seperangkat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, misalnya nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai perikemanusiaan dan perikeadilan, nilai-nilai estetis, nilai-nilai etik, dan nilai-nilai intelektual dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan perkembangannya.

Dalam tatanan implementasi dan realisasi moral perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah secara terpadu. Sekolah juga merupakan sarana pendidikan kedua setelah keluarga karena lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja. Sehingga diharapkan setiap individu warga negara dapat mengerti dan memiliki komitmen terhadap pondasi moral demokrasi yakni menghormati hak orang lain, mematuhi hukum yang berlaku, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan peduli terhadap perlunya kebaikan umum.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pribadi remaja. Hal itu memiliki makna bahwa pembinaan moral remaja tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif semata. Oleh karena itu, pemerintah harus tanggap dan sigap terhadap permasalahan moral remaja yang saat ini terus menurun. Melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, pemerintah harus melakukan berbagai pengkajian dan penelaahan serta mampu memberikan berbagai kebijakan yang dapat melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, berbudi luhur dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan terbentuknya pribadi remaja yang terdidik secara moral maka akan menjadi cerminan dari pribadi-pribadi yang belajar dan siap untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, sekaligus sadar dan bangga akan segala nilai dan tindakan-tindakannya. (Cheppy Haricahyonjo, 1995:360).

Perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran pelajar, kriminalitas, dan lain-lain sangat akrab dengan kehidupan menunjukkan bahwa Pancasila belum diinternalisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itu perlu dibangun karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. Soekarno selalu menggelorakan gerakan kesadaran untuk membentuk "*nation and character building*".

Berdasarkan hasil Penelitian ini, penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam Pembinaan moral remaja memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan moralitas remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Remaja merupakan bagian

dari masyarakat yang memiliki potensi dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

Melalui pembinaan moral remaja yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila maka mereka dapat melakukan kewajibannya berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab yang diperoleh dari bimbingan maupun dari pembinaan yang terprogram dan berkesinambungan. Nilai-nilai Pancasila memuat nilai-nilai moral yang berguna bagi pembentukan kepribadian remaja dan bisa menjadi bekal hidup mereka untuk hidup bermasyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Dalam nilai-nilai Pancasila, diharapkan para remaja melakukan setiap tindakan disertai pemahaman dan kesadaran bahwa perilaku yang benar memiliki arti penting. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila bisa dijadikan landasan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan perilaku remaja, nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai standar perilaku remaja.

Pembinaan moral dan mental remaja Indonesia melalui pembinaan moral yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menciptakan perilaku remaja yang tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan tercela. Pembinaan nilai-nilai moral yang tersu dilakukan secara berkesinambungan diharapkan bisa menjauhkan remaja dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. (Sudarsono, 2004:93)

Pembinaan moral di kalangan remaja juga bisa dimaknai sebagai langkah-langkah untuk menyiapkan remaja yang bisa menyelesaikan berbagai persoalan bangsa serta menjauhkan mereka dari kontaminasi berbagai virus yang menggerogoti mentalitas bangsa dan hal-hal negatif dari generasi muda. Pengembangan konsep dan implementasi nilai-nilai Pancasila bisa menjadi filter bagi remaja dari berbagai pengaruh negatif era globalisasi. Selain itu, diharapkan bisa membangkitkan kesadaran kaum muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dan mentalitas yang positif dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pembinaan moral di kalangan remaja bisa mengarahkan dan menyadarkan generasi muda pada berbagai aktifitas yang positif.

Nilai-nilai Pancasila harus mewarnai segala instrument pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi muda menjadi warga negara seperti yang diharapkan masyarakat, bangsa, dan negara. Pancasila yang digali dari nilai-nilai budaya bangsa menjadi nilai-nilai yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian generasi muda memiliki ketahanan budaya yang dikembangkan dari Pancasila untuk menghadapi berbagai tantangan global.

Pancasila dapat menjadi filter segala sesuatu dari pengaruh negatif globalisasi. Melalui pembinaan moral remaja yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, akan menumbuhkan kepribadian remaja sekaligus warga negara yang baik dan patriotik. Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi pandangan hidup bagi remaja Indonesia. Pandangan hidup merupakan konsep dasar kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa, pikiran-pikiran terdalam dan gagasan sesuatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik, yang akan membawa hidup dan kehidupan bangsa pada tujuan bersama.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia selama ini menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang pluralis dan multikultural serta memberikan petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dalam masyarakat. Pancasila yang berisi nilai-nilai luhur tersebut merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia sendiri dan diyakini sebenarnya. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila merupakan implementasi secara luas tentang konsep iman dan taqwa dan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan susila.

Pancasila harus menjadi gambaran identitas remaja berdasarkan jati diri bangsa Indonesia yang tercermin dengan bentuk aktivitas dan perilaku yang khas di antara bangsa lain. Bagi bangsa Indonesia, jati diri bangsa dalam bentuk kepribadian nasional ini, telah disepakati sejak bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Kesepakatan itu, telah muncul lewat pernyataan pendiri Negara dengan wujud pancasila, yang di dalamnya mengandung lima nilai-nilai dasar sebagai gambaran kelakuan berpola bangsa Indonesia, yang erat dengan jiwa, moral dan kepribadian bangsa.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pribadi remaja. Hal itu memiliki makna bahwa pembinaan moral remaja tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif semata. Oleh karena itu, pemerintah harus tanggap dan sigap terhadap permasalahan moral remaja yang saat ini terus menurun. Melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan, pemerintah harus melakukan berbagai pengkajian dan penelaahan serta mampu memberikan berbagai kebijakan yang dapat melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, berbudi luhur dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan terbentuknya pribadi remaja yang terdidik secara moral maka akan menjadi cerminan dari pribadi-pribadi yang belajar dan siap untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, sekaligus sadar dan bangga akan segala nilai dan tindakan-tindakannya. (Cheppy Haricahyonjo, 1995:360).

KESIMPULAN

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi remaja yang berada dalam proses pencarian diri dan pembentukan pembinaan moral. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja harus terus diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga kedepannya mereka bisa menjadi ujung tombang kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila harus diinternalisasikan dalam kehidupan remaja sehingga terbangun karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembinaan moral remaja berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, 2003. *Pancasila, Tinjauan Konteks Sejarah, Filsafat Ideologi Nasional dan Ketatanegaraan Republik Indonesia*, Malang : PT. Dinar Jaya Brawijaya University Press
- Al-Hakim, Suparlan. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Daradjat, Zakiah. 1971. *Membina Nilai-nilai moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daroseso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20. Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Hariyono. 2014. *Ideologi Pancasila. Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*. Malang: Intrans Publishing

- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta:Paradigma.
- Mangunhardjana, A. 1986. *Pembinaan: arti dan metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia (1989).Undang-undang Republik Indonesia No 2 tentang system pendidikan nasional dan penjelasannya.
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Sanjaya Nasution. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Group
- Siswoyo, D. d. 2007. *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianti, Ani, 2018. Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan *Life Skill*, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2),PP.110-117.DOI:<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>.
- Tirtosudarmo, Riwanto.2011. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya: Beberapa Catatan dari Perspektif Demografis dalam Kumpulan Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Wardhani NSP, 2015. *Pembinaan Moral Remaja Dissosial di Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang II Kota Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.